

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

1. Demografi Kuesioner Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai/staf bagian akuntansi di SKPD Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner dan juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*).

Tabel 4.1
Daftar Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|---------------------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang disebar | 60 | 100 |
| Kuesioner yang kembali | 60 | 100 |
| Kuesioner yang tidak kembali | 0 | 0 |
| Kuesioner yang tidak dapat dianalisis | 0 | 0 |
| Kuesioner yang dapat dianalisis | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 kuesioner yang disebar kepada responden, kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti adalah 60 kuesioner atau dengan kata lain penelitian ini mempunyai *response rate* sebesar 100%, sehingga data yang dapat digunakan untuk di analisis sebanyak 60 kuesioner.

2. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 60 orang yaitu dilihat berdasarkan lama bekerja, pendidikan terakhir, dan SKPD.

a. Responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| 1-10 | 26 | 43,33% |
| 11-20 | 19 | 31,67% |
| 21-30 | 11 | 18,33% |
| 31-40 | 4 | 6,67% |
| Jumlah | 60 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Hasil pengelompokan responden berdasarkan lama bekerja, menunjukkan bahwa responden yang lama bekerjanya paling sedikit yaitu yang mempunyai 31-40 tahun masa bekerja adalah sebanyak 4 orang dengan tingkat presentase 6,67%, sedangkan tingkat responden

yang paling lama lama bekerjanya yaitu responden yang memiliki 1-10 tahun masa bekerja sebanyak 26 orang dengan tingkat presentase 43,33%.

b. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Gambaran umum mengenai reponden berdasarkan pendidikan terakhir dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| SMA | 7 | 11,67% |
| D3 | 11 | 18,33% |
| S1 | 34 | 56,67% |
| S2 | 8 | 13,33% |
| Jumlah | 60 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Hasil pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 7 orang dengan presentase 11,67%, memiliki pendidikan terakhir D3 adalah sebanyak 11 orang dengan presentase 18,33%, memiliki pendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 34 orang dengan presentase 56,67% sekaligus merupakan pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh, dan yang paling sedikit adalah S2 sebanyak 8 orang dengan presentase 13,33%.

c. Responden berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Daerah

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Daerah

| No. | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-----|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Sekretariat DPRD | 2 | 3,33% |
| 2 | Sekretariat Daerah | 2 | 3,33% |
| 3 | Kepegawaian Daerah | 2 | 3,33% |
| 4 | Diskominfo | 2 | 3,33% |
| 5 | Bappeda | 2 | 3,33% |
| 6 | Bapenda | 2 | 3,33% |
| 7 | Keuangan Daerah | 2 | 3,33% |
| 8 | Disdukcapil | 2 | 3,33% |
| 9 | Dinas Kesehatan | 2 | 3,33% |
| 10 | Inspektorat | 2 | 3,33% |
| 11 | Dinas Perhubungan | 2 | 3,33% |
| 12 | Dinas PUPR | 2 | 3,33% |
| 13 | Perizinan | 2 | 3,33% |
| 14 | Disdikbud | 2 | 3,33% |
| 15 | Dinas Lingkungan Hidup | 2 | 3,33% |
| 12 | Dinas PUPR | 2 | 3,33% |
| 13 | Perizinan | 2 | 3,33% |
| 14 | Disdikbud | 2 | 3,33% |
| 15 | Dinas Lingkungan Hidup | 2 | 3,33% |
| 16 | Diskoperindag | 2 | 3,33% |
| 17 | Dispora | 2 | 3,33% |
| 18 | Dinas Pertanian | 2 | 3,33% |

| No. | Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|--------------|------------------------|-----------|------------|
| 19 | Kesbangpol | 2 | 3,33% |
| 20 | Dinas Sosial | 2 | 3,33% |
| 21 | Dinas Ketahanan Pangan | 2 | 3,33% |
| 22 | Penanggulangan Bencana | 2 | 3,33% |
| 23 | DPPPAPPKB | 2 | 3,33% |
| 24 | RSUD Pringsewu | 2 | 3,33% |
| 25 | DPMP | 2 | 3,33% |
| 26 | Polisi Pamong Praja | 2 | 3,33% |
| 27 | Korpri | 2 | 3,33% |
| 28 | Dinas Perikanan | 2 | 3,33% |
| 29 | Perpusda | 2 | 3,33% |
| 30 | Disnaker | 2 | 3,33% |
| TOTAL | | 60 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Hasil pengelompokkan responden berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Daerah, menunjukkan bahwa setiap SKPD memiliki tingkat presentase yang sama yaitu 3,33%.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kevalidan suatu pernyataan dari penyebaran kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan *Pearson Corelation*. Suatu data dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | R- Hitung | R-tabel | Keterangan |
|---|----------------------------|----------------------|----------------|-------------------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁) | P1 | 0,830 | 0,254 | Valid |
| | P2 | 0,854 | 0,254 | Valid |
| | P3 | 0,826 | 0,254 | Valid |
| | P4 | 0,826 | 0,254 | Valid |
| | P5 | 0,820 | 0,254 | Valid |
| | P6 | 0,829 | 0,254 | Valid |
| | P7 | 0,830 | 0,254 | Valid |
| | P8 | 0,797 | 0,254 | Valid |
| | P9 | 0,765 | 0,254 | Valid |
| Penerapan SIMDA (X₂) | P1 | 0,867 | 0,254 | Valid |
| | P2 | 0,843 | 0,254 | Valid |
| | P3 | 0,930 | 0,254 | Valid |
| | P4 | 0,799 | 0,254 | Valid |
| | P5 | 0,800 | 0,254 | Valid |
| | P6 | 0,866 | 0,254 | Valid |
| | P7 | 0,892 | 0,254 | Valid |
| | P8 | 0,896 | 0,254 | Valid |
| Sistem Pengendalian Internal (X₃) | P1 | 0,879 | 0,254 | Valid |
| | P2 | 0,826 | 0,254 | Valid |
| | P3 | 0,912 | 0,254 | Valid |
| | P4 | 0,888 | 0,254 | Valid |
| | P5 | 0,842 | 0,254 | Valid |

| Variabel | Item Pertanyaan | R- Hitung | R-tabel | Keterangan |
|----------|--------------------|--------------|---------|------------|
| | P6 | 0,904 | 0,254 | Valid |
| | P7 | 0,909 | 0,254 | Valid |
| | P8 | 0,928 | 0,254 | Valid |
| | P9 | 0,872 | 0,254 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengujian terhadap variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal manusia terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena menunjukkan hasil r-hitung > t-tabel. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,70. Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Standar Reliabel | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 0,938 | 0,70 | Reliabel |
| Penerapan SIMDA | 0,950 | 0,70 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Internal | 0,965 | 0,70 | Reliabel |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sumber daya manusia 0,938, penerapan sistem informasi manajemen daerah 0,950 dan sistem pengendalian internal 0,965. Dengan demikian disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena nilai *cronbach's alpha* $>0,70$.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Sesuai dengan judul penelitian, variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Hasil statistik deskriptif dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 60 | 28 | 45 | 40,93 | 4,258 |
| Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah | 60 | 24 | 40 | 35,57 | 4,386 |
| Sistem Pengendalian Internal | 60 | 24 | 45 | 39,87 | 5,679 |
| Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah | 60 | 0 | 1 | 0,85 | 0,360 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia jawaban minimum responden sebesar 28 dan nilai maksimum adalah 45 dengan nilai rata-rata total jawaban 40,93 dan standar deviasi sebesar 4,258. Variabel Penerapan SIMDA jawaban minimum responden sebesar 24 dan nilai maksimum adalah 40 dengan nilai rata-rata total jawaban 35,57 dan standar deviasi sebesar 4,386. Variabel SPI jawaban minimum responden sebesar 24 dan nilai maksimum adalah 45 dengan nilai rata-rata total jawaban 39,87 dan standar deviasi sebesar 5,679. Variabel Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan jawaban minimum responden sebesar 0 dan nilai maksimum adalah 1 dengan nilai rata-rata total jawaban 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,360.

2. Pengujian Model Fit (*overall model fit*)

Tabel 4.8
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

| -2 Log likelihood | Nilai |
|--------------------------|--------|
| Awal (Block Number : 0) | 50,725 |
| Akhir (Block Number : 1) | 10,793 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *-2LL* awal (*block number = 0*) dan nilai *-2LL* akhir (*block number = 1*). Nilai *-2LL* awal (*block number = 0*) sebesar 50,725 dan nilai *-2LL* akhir (*block number = 1*) sebesar 10,793. Terdapat selisih antara nilai *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir, dimana nilai *-2LL* awal lebih besar dari nilai *-2LL* akhir sebesar 39,932. Adanya selisih penurunan sebesar 39,932 maka memiliki arti bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Kelayakan Model

Tabel 4.9
Menilai *Overall Model Fit*

| | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|------------|----|------|
| Step | 39,932 | 3 | ,000 |
| Step 1 | | | |
| Block | 39,932 | 3 | ,000 |
| Model | 39,932 | 3 | ,000 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan Omnibus Tests of Model Coefficients. Berdasarkan hasil pengujian Omnibus Tests of Model Coefficients memiliki model

penelitian yang baik. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi, dimana memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari nilai α 0,05).

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model Fit

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 1,640 | 7 | ,977 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lameshow Test* dimana *Hosmer and Lameshow Test* digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan dengan melihat hasil dari nilai *Chi-square* dan nilai signifikansi. Nilai *Chi-square* sebesar 1,640 dan nilai signifikansi sebesar $0,977 > 0,05$ (lebih besar dari nilai α 0,05). Berdasarkan nilai *Chi-square* dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam melanjutkan pengujian penelitian.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 10,793 ^a | ,486 | ,852 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Tabel 4.11 adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square*

adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* yang berfungsi untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Berdasarkan table nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,852. Artinya 85,2% ketepatan waktu pelaporan keuangan di SKPD dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi manajemen daerah dan sistem pengendalian internal, sedangkan 14,8% ketepatan waktu pelaporan keuangan di SKPD dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Tabel Klasifikasi

Tabel 4.12
Tabel Klasifikasi

| Observed | | | Predicted | | |
|----------|----------|--------------------|-----------|------|--------------------|
| | | | KPK SKPD | | Percentage Correct |
| | | | ,00 | 1,00 | ,00 |
| Step1 | KPK SKPD | ,00 | 8 | 1 | 88,9 |
| | | 1,00 | 1 | 50 | 98,0 |
| | | Overall Percentage | | | 96,7 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.12 secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian adalah sebesar 96,7%.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program

SPSS. Hasil regresi logistik penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|-------------------------------------|---------|--------|-------|----|------|--------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | ,015 | ,219 | ,005 | 1 | ,946 | 1,015 |
| Step 1 ^a Penerapan SIMDA | ,653 | ,305 | 4,578 | 1 | ,032 | 1,922 |
| Sistem_Pengendalian_Internal | ,527 | ,241 | 4,779 | 1 | ,029 | 1,693 |
| Constant | -38,455 | 18,452 | 4,343 | 1 | ,037 | ,000 |

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.13 maka model regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{RA}{1-RA} = -38,455 + 0,015\text{KSDM} + 0,653\text{PSIMDA} + 0,527\text{SPI}$$

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan table 4.13 maka diperoleh hasil pengujian variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai sig sebesar 0,946 > alpha 0,05. Artinya variabel kompetensi sumber daya manusia (KSDM) tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan **ditolak**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan table 4.13 maka diperoleh hasil pengujian variabel penerapan sistem informasi manajemen daerah memiliki nilai sig sebesar 0,032 < alpha 0,05. Artinya variable penerapan sistem informasi

manajemen daerah (PSIMDA) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan **diterima**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan table 4.13 maka diperoleh hasil pengujian variabel PSIMDA memiliki nilai sig sebesar $0,029 < \alpha 0,05$. Artinya variable sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan **diterima**.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi manajemen daerah dan sistem pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tidak semua variabel independen penelitian ini berpengaruh positif terhadap variabel dependen ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukri (2017) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya sumber daya manusia terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan di dalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian, walaupun sistem akuntansi sudah dibangun dengan baik.

Menurut teori kompetensi, kompetensi sumber daya manusia akan diukur dalam 3 kategori, salah satu kategorinya yaitu pengetahuan (*knowledge*). Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip tepat waktu dibutuhkan sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang baik. Tidak hanya itu, pendistribusian kuesioner juga harus dilakukan secara tepat, kuesioner harus dibagikan kepada pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi dan berlatar belakang pendidikan ekonomi. Dalam penelitian ini tidak semua pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi berlatar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi, sehingga dapat dikatakan mereka tidak berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel penerapan simda memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen daerah telah diterapkan dengan baik di SKPD kabupaten Pringsewu, sehingga laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu.

Sistem dalam institusi pemerintahan merupakan elemen penting guna mendukung kinerja perusahaan atau instansi pemerintah, baik yang berskala kecil maupun besar. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem saling berkesinambungan.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2009) salah satu tujuan dikembangkannya SIMDA adalah menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amiani (2014), Desmiyawati (2014), Yunina dan Wahyuni (2013).

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Sistem pengendalian internal dibuat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya agar organisasi menjadi lebih baik. Adanya sistem pengendalian internal yang baik maka organisasi akan berjalan dengan baik termasuk dalam penyajian laporan keuangannya. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dengan baik juga akan menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan yang tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam PP tersebut juga dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhi perundang-undangan. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan Iphan, dkk (2014), Yunina dan Wahyuni (2013) dan Sembiring (2013).